

Hubungan antara Internet Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (Fokus: Analisis Cluster dengan Metode K-Means dan Louvain)

M. Wahid Syaifuddin ^{1*}, Nugroho Arif Sudibyo ², Muhammad Irfan ³

¹ Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

² Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

* wahidsyaifuddin@unwidha.ac.id

Abstract

Internet self-efficacy (ISE) was initiated by Albert Bandura, self-efficacy (SE) is a widely accepted concept that refers to an individual's belief in his ability to complete certain behaviors or tasks in certain situations. The purpose of this study was to determine the relationship between ISE and the learning achievement of 12th-grade high school students. The sample of this study was 12th-grade MIPA 7 SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo as many as 21 students. ISE data is data obtained from questionnaires distributed to students who have been tested for validity and reliability. On the other hand, learning achievement tests were conducted on students with three-dimensional material. The analysis conducted to determine the relationship between the two variables is bivariate analysis. The results showed that between the ISE variable and Student Learning Achievement, a correlation coefficient value of 0.670 was obtained with a significant relationship between the ISE variable and Student Achievement. The degree of bond correlation value shows a strong/sturdy correlation.

Keywords: *Internet Self-Efficacy, Learning Achievement, Correlation, K-Means, Louvain*

Pendahuluan

Meskipun ada beberapa kelemahan seperti terbatasnya interaksi sosial, rasa terisolasi, dan kurangnya pengawasan terhadap tutorial, pembelajaran online telah meluas dalam pendidikan di semua tingkatan, terutama di tingkat pendidikan tinggi dan diperkirakan akan menjadi dominan pada tahun 2025. Keuntungan utama pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran tradisional di kelas adalah keserbagunaannya dalam hal waktu dan tempat, namun tetap mempertahankan efektivitas dan efisiensinya. Meluasnya pandemi Covid-19 yang berkepanjangan dan tidak terduga telah mendorong banyak institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, untuk lebih banyak menawarkan kursus online dan menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom, Google Meets, Microsoft Teams, dan lainnya untuk memberikan pendidikan bagi siswa.

Pembelajaran menggunakan platform pembelajaran online saat ini sudah diterapkan secara luas pada semua tingkat Pendidikan (Hidayat & Sudibyo, 2018; Syaifuddin & Sudibyo, 2021). Terlepas dari kelemahan tertentu yang dinyatakan seperti interaksi sosial yang terbatas,

rasa isolasi, dan pengawasan tutorial yang tidak memadai, pembelajaran online telah berkembang luas di SD, SMP dan SMA, terutama di tingkat PTN/PTS, dan diperkirakan akan menjadi dominan pada tahun 2025 (Santosa, 2020). Salah satu manfaat utama pembelajaran online dibandingkan pembelajaran berbasis kelas pembelajaran langsung adalah keserbagunaannya dalam hal waktu dan tempat, sambil tetap mempertahankan efektivitas dan efisiensinya (Wijayanti et al., 2021). Perluasan berkepanjangan yang tak terduga dari pandemi Covid-19 telah mendesak banyak institusi pendidikan di seluruh dunia, untuk menawarkan lebih banyak kursus online (Sadikin & Hamidah, 2020). Kursus online tersebut menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom, Google Meets, Microsoft Teams, dan lainnya untuk memberikan pendidikan bagi siswa (Zaitun et al., 2021).

Internet self-efficacy (ISE) ditemukan oleh Albert Bandura, SE adalah konsep yang diterima secara luas yang mengacu pada keyakinan individu pada kemampuannya untuk menyelesaikan perilaku atau tugas tertentu dalam situasi tertentu. Bandura (1986) mengonseptualisasikan ISE sebagai persepsi diri individual yang bervariasi berdasarkan aktivitas dan keadaan situasional, bukan disposisi global yang dapat dinilai dengan tes omnibus. Bandura (1986) juga menyarankan bahwa ukuran ISE harus disesuaikan dengan domain yang diminati untuk memaksimalkan prediksi. Oleh karena itu, keyakinan efikasi dalam domain yang berbeda dikembangkan, seperti ISE. ISE dapat didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dalam berinteraksi dengan Internet.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki dampak efikasi diri Internet terhadap penggunaan Internet. Tsai dan Tsai membuktikan melalui tugas pembelajaran berbasis web bahwa siswa dengan ISE yang tinggi memiliki strategi pencarian informasi yang lebih baik dan belajar lebih cepat dibandingkan siswa dengan efikasi diri Internet yang rendah. Hsu dan Chiu menunjukkan bahwa konsumen dengan ISE yang tinggi lebih cenderung menggunakan layanan elektronik dan menyiratkan bahwa peningkatan efikasi diri Internet konsumen sangat penting bagi keberhasilan layanan elektronik. ISE berhubungan negatif dengan kecemasan internet. Ringkasnya, keyakinan akan kemandirian merupakan faktor penting dalam mengeksplorasi aktivitas, emosi, dan kognisi terkait penggunaan Internet dalam berbagai konteks.

Kecemasan, suatu respons afektif, memiliki pengaruh langsung terhadap keyakinan ISE karena kecemasan keadaan (dalam hal ini, kecemasan internet) dan efikasi diri spesifik (Internet self-efisiensi) merupakan komponen kerangka ISE. Hubungan yang signifikan antara kecemasan negara, efikasi diri spesifik, dan kinerja. Kecemasan dikatakan mempengaruhi pembelajaran berbasis komputer dengan mempengaruhi tingkat efikasi diri. Dengan demikian, kecemasan akan internet dalam konteks saat ini berhubungan langsung dengan efikasi diri menggunakan internet, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan kinerja terkait internet. Dalam konteks pembelajaran online, *Internet self-efficacy* (ISE) mengacu pada kapasitas seseorang untuk menggunakan Internet yang membantu menghasilkan hasil yang diinginkan. Dengan munculnya pembelajaran online, menjadi semakin penting untuk memeriksa ISE sebagai prediktor keberhasilan pembelajaran online.

Penelitian sebelumnya tentang dampak ISE terhadap prestasi akademik pembelajar masih sedikit, namun hasilnya inklusif. Dampak positif ISE pada nilai siswa. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian sementara penelitian lain menunjukkan siswa ISE yang lebih tinggi memiliki performa yang lebih baik daripada tingkat yang lebih rendah. Namun, beberapa penelitian lain tidak menemukan hubungan antara ISE dan prestasi akademik siswa (Kim & Glassman, 2013). SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang berada di Sukoharjo. Sekolah tersebut merupakan sekolah berasrama dengan total siswa sekitar 300-400 siswa. Di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo mempunyai karakteristik *islamic boarding school*. Penelitian mengenai ISE menghasilkan terdapat hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Data semakin tinggi ISE siswa maka akan semakin meningkat performa siswa dikelas (Destia et al., 2023; Ningrum & Rahmawati, 2021; Wahyu Aprillianti & Kusuma Dewi, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ISE dengan prestasi belajar siswa SMA kelas 12.

Metode

Sample dari penelitian ini adalah kelas 12 MIPA 7 SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo sebanyak 21 siswa. Data ISE merupakan data yang diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan ke siswa yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Disisi lain, test prestasi belajar dilakukan kepada siswa pada materi dimensi tiga. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penyusunan instrumen penelitian. Setelah instrumen jadi, instrumen akan ditelaah oleh ahli dan akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan uji Cronbach's alpha. Hasil menunjukkan setiap butir soal telah valid dan reliabel untuk digunakan. Setelah itu, instrumen tersebut akan di berikan ke siswa. Kemudian diperoleh data ISE dan tes prestasi belajar siswa.

Ingin diketahui hubungan kedua variable tersebut adalah analisis bivariat. Analisis bivariat berbentuk analisis korelasi antar dua variabel, analisis tersebut digunakan karena data ISE berbentuk data ordinal sementara data test prestasi belajar berbentuk skala. Analisis korelasi bivariat memakai Spearmans rho dengan memandang nilai Asymp sig. kurang dari 0,05 menampilkan kalau ikatan kedua variabel berkorelasi, sebaliknya P-value lebih dari 0,05 menampilkan kalau kedua variabel tidak berkorelasi. Nilai korelasi bivariat dengan arah ikatan negatif sempurna mendekati koefisien -1, disisi lain positif sempurna mendekati koefisien 1, serta koefisien 0 menampilkan arah ikatan tidak linier serta dianggap tidak berkorelasi (Pinahayu et al., 2021).

Setelah analisis korelasi dilakukan, akan dilakukan analisis cluster pada data tersebut. Analisis cluster dilakukan pada data ISE dan tes prestasi belajar siswa. Analisis cluster yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode k-means (Sari & Sudibyo, 2020). Hasil dari analisis cluster ini adalah rekomendasi berapa jumlah cluster pada data yang diberikan (Farida & Sudibyo, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif dan Frekuensi

Sebelum dilakukan analisis korelasi akan dilakukan analisis deskriptif pada data test prestasi belajar siswa. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	21	89	97	91,95	2,479
Valid N	21				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 21. Data penelitian yang dimaksud adalah jumlah siswa yang sudah mengikuti penelitian ini. Nilai minimum pada penelitian ini adalah 89 artinya tes prestasi belajar yang sudah dilakukan nilai paling rendah siswa sebesar 89. Nilai maksimum pada penelitian ini adalah 97 artinya tes prestasi belajar yang sudah dilakukan nilai paling tinggi siswa sebesar 97. Rata-rata tes prestasi belajar siswa pada penelitian ini adalah 91,95 yang artinya banyak siswa pada penelitian ini memperoleh nilai sekitar 90. Persebaran data pada suatu sampel untuk melihat seberapa jauh atau seberapa dekat nilai data dengan rata-ratanya pada penelitian ini 2,479. Setelah dilakukan analisis deskriptif pada test prestasi belajar siswa akan dilakukan analisis frekuensi pada ISE. Data pada ISE dibagi menjadi tinggi, sedang dan rendah. Pada data penelitian ini terdapat empat siswa dengan ISE rendah, empat belas siswa dengan ISE sedang dan tiga siswa dengan ISE tinggi.

Sebelum dilakukan analisis korelasi antara dua variabel penelitian akan dilakukan uji Normalitas Shapiro-Wilk sebagai uji prasyarat.

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

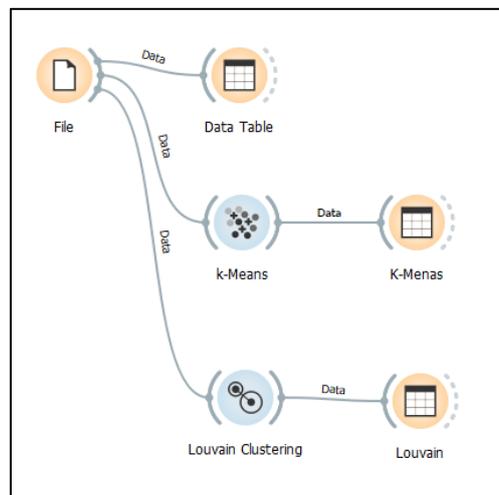
Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	.sig
ISE	0,757	21	0,001
Prestasi Belajar Siswa	0,813	21	0,000

Dilakukan uji normalitas data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dan diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ (kurang dari) nilai signifikansi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ISE tidak terdistribusi normal. Selanjutnya, uji normalitas data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (kurang dari) nilai signifikansi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan prestasi belajar siswa tidak terdistribusi normal. Akan dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan kedua variable yang akan diteliti (Wulandari et al., 2020). Uji statistik korelasi rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara ISE dengan Prestasi Belajar Siswa karena variabel ISE bersifat ordinal. Tabel 2 menunjukkan hubungan ISE dengan prestasi belajar siswa

Tabel 3. Hubungan ISE dengan Prestasi Belajar Siswa

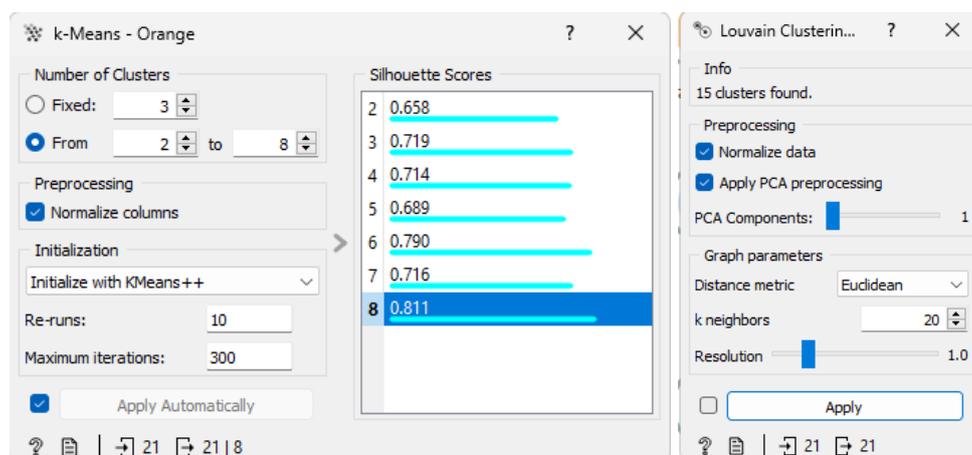
Uji Korelasi rank Spearman		
Variabel	Signifikan (p)	Korelasi (r)
ISE dengan Prestasi Belajar Siswa	0,001	0,670

Berdasarkan perhitungan korelasi rank Spearman pada Tabel 3. antara variabel ISE dengan Prestasi Belajar Siswa uji statistik korelasi rank Spearman sebesar 0,670 dengan p-value sebesar 0,001 (signifikan). Jadi hipotesis penelitian dapat diterima yang berarti hubungan kedua variable tersebut signifikan. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel ISE dengan Prestasi Belajar Siswa. Nilai korelasi derajat ikatan menunjukkan korelasi yang kuat/kokoh. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ISE naik maka prestasi belajar siswa akan naik sementara tingkat ISE turun berakibat prestasi belajar siswa menurun. Setelah dilakukan uji korelasi antara dua variabel, akan dilakukan analisis cluster pada kedua variabel tersebut. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode k-means dan metode louvain. Gambar 1 merupakan *workflow* dari analisis cluster yang sudah dilakukan.



Gambar 1. Workflow Dari Analisis Cluster

Data dianalisis menggunakan metode k-means pada penelitian ini merekomendasikan terdapat 8 cluster yang ditemukan. Gambar 2 merupakan metode k-means yang sudah dilakukan. Penentuan jumlah cluster dilakukan dengan Silhouette Scores.



Gambar 2. Analisis cluster dengan Metode K-Means & Louvain

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 8 cluster dengan metode k-means. Terdapat indikasi mungkin bisa diperoleh lebih banyak cluster pada penelitian ini. Oleh karena itu, ingin dilakukan metode louvain untuk menguji hal tersebut. Gambar 3 merupakan metode louvain

untuk analisis cluster yang dilakukan. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 15 cluster yang bisa dibentuk dari data tersebut. Metode louvain menggunakan PCA dalam menentukan banyaknya cluster dalam data. Dari 21 data yang ada direkomendasikan terdapat 15 cluster.

SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo merupakan salah satu SMA swasta yang cukup diperhitungkan di wilayah Soloraya karena mampu meraih peringkat empat besar provinsi Jawa Tengah versi LPMPT. Siswa-siswi SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo mengambil kurikulum sekolah dan asrama. Dalam menempuh pembelajaran di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo berbeda dengan sekolah pada umumnya. Siswa-siswi SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo tidak seeluasa siswa-siswi di SMA lain karena memang ada peraturan dari bangun tidur sampai tidur lagi. Hal tersebut berpengaruh terhadap waktu akses internet siswa maupun cara belajar siswa. Cara belajar siswa di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo cenderung untuk belajar dan berdiskusi bersama. Kultur asrama yang selalu bersama-sama salah satunya membentuk cara belajar siswa yang harus berdiskusi dengan siswa lain.

Hal tersebut menyebabkan ISE siswa SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo bervariasi dari tinggi sedang dan rendah. Meskipun kebanyakan dari siswa SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo mempunyai ISE sedang. ISE siswa SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo apabila dilihat dari pengamatan secara langsung memang berpengaruh dengan tes prestasi belajar apalagi dengan media pembelajaran yang menarik (Syaifuddin & Sudibyo, 2021). Tes prestasi belajar siswa di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo dilakukan secara berkala sesuai dengan kontrak diawal pelajaran. Evaluasi penting dilakukan secara berkala karena akan berpengaruh terhadap siswa (Siti Suprihatiningsih et al., 2020).

Dimensi Tiga merupakan momok bagi siswa SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo, terutama bagi siswi SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo karena banyak menggambar dan membayangkan bangun ruang tersebut. Banyak siswa mengeluh tentang materi Dimensi Tiga karena soalnya yang menurut prespektif siswa rumit (Dwiranata et al., 2019). Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan/korelasi yang kuat/kokoh anatar ISE dan Prestasi Belajar Siswa. Hal tersebut sama seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Destia et al., 2023; Ningrum & Rahmawati, 2021; Wahyu Aprillianti & Kusuma Dewi, 2022). Semakin tinggi tingkat ISE seorang siswa menunjukkan bahwa semakin bagus hasil test prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat ISE seorang siswa menunjukkan bahwa semakin jelek hasil tes prestasi belajar siswa. Fenomena tersebut terjadi juga pada mata pelajaran sosial-humaniora.

Analisis cluster menggunakan metode k-means dan metode louvain ternyata dapat diterapkan didunia pendidikan. Data yang diperoleh ternyata diperoleh 8 dan 15 cluster. Hal tersebut mengindikasikan apabila dengan analisis cluster tidak dapat membagi kelas tersebut berdasarkan ISE dan tes prestasi belajar. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena analisis cluster hanya melihat data yang diinput. Sementara pada pembagian kelompok bisa juga digunakan cara yang lain. Kelompok pada siswa SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo penting karena tipe belajar siswa yang mengandalkan belajar secara bersama-sama.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel ISE dengan Prestasi Belajar Siswa diperoleh uji statistik korelasi rank Spearman sebesar 0,670 dengan hubungan kedua variable tersebut signifikan. Nilai korelasi derajat ikatan menunjukkan korelasi yang kuat/kokoh. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ISE naik maka prestasi belajar siswa akan naik sementara tingkat ISE turun maka prestasi belajar siswa akan turun. Analisis cluster menggunakan metode k-means dan metode louvain ternyata dapat diperoleh 8 dan 15 cluster. Hal tersebut menyebabkan analisis cluster tidak dapat diterapkan karena kelompoknya terlalu sedikit jumlahnya. Diharapkan dengan hasil penelitian ini agar pengajar dapat memotivasi belajar siswa sehingga ISE siswa dapat meningkat. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan internet untuk siswa semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu, penggunaan internet sebaiknya diarahkan ke hal-hal yang positif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Destia, N., Ardi, A., Syafi'i, W., & Putra, R. A. (2023). Correlation Of Self Efficacy With Learning Outcomes Cognitive Science Of Class Vii Students Of Smpn 42 Pekanbaru During The Covid-19. *JOM FKIP-UR*, 10(1), 1–11.
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Farida, A., & Sudiby, N. A. (2022). Implementation of the K-Means Algorithm on Learning Outcomes and Self-Regulated Learning. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 147–154.
- Hidayat, W., & Sudiby, N. A. (2018). Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Elektronik dengan Framework RAD (Rapid Application Development) Menggunakan HTML. *Prosiding SENDI_U 2018*, 220–224. <https://doi.org/10.24246/juses.v1i2p17-24>
- Kim, Y., & Glassman, M. (2013). Beyond search and communication: Development and validation of the Internet Self-efficacy Scale (ISS). *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1421–1429. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.01.018>
- Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Dalam Pembelajaran Daring. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1394>
- Pinahayu, E. A. R., Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. (2021). Hubungan Antara Pedagogical Content Knowledge, Mathematics Teaching Anxiety, Dan Mathematics Teaching Efficacy. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(2), 122. <https://doi.org/10.31949/th.v5i2.2530>

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Research Article Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Santosa, E. B. (2020). Implementasi Data Mining Self Regulated Learning Siswa pada Lingkungan Belajar Daring di Perguruan Tinggi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 123–132.
- Sari, K., & Sudibyoy, N. A. (2020). Implementasi Metode K-means untuk Mengelompokkan Tingkat Inflasi di Indonesia. *SEMINAR NASIONAL STATISTIKA IX (2020)*.
- Siti Suprihatiningsih, Nugroho Arif Sudibyoy, & Triana Harmini. (2020). Eksperimentasi Mobile Learning Pada Mata Kuliah Kalkulus Integral Ditinjau Dari Kemampuan Bekerjasama. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 17–30.
<https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v10i1.2488>
- Syaifuddin, M. W., & Sudibyoy, N. A. (2021). The Effect of mCSCL to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 712–716.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1489>
- Wahyu Aprillianti, S., & Kusuma Dewi, D. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar pada siswa di SMA X Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Students at SMA X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 195–213.
- Wijayanti, S., Sudibyoy, N. A., Kusuma, A. S., & Ramatullah, F. K. (2021). Implementation of Interactive Learning in Linear Algebra Courses using HTML. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 717–721. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1491>
- Wulandari, S., Sudibyoy, N. A., & Oktaviani, I. (2020). Pengaruh Wisata Batik Kauman Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Hotelier Journal*, 6(2), 8–14.
- Zaitun, Hadi, M. S., & Harjudanti, P. (2021). The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High School Students. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 263–271.